



Pendidikan Kesehatan Pencegahan Diabetes Melitus pada Masyarakat Tanjung Anom

Health Education on Diabetes Mellitus Prevention for the Tanjung Anom Community

Simbolon, Pomarida; Sinurat, Samfriati; Simbolon, Nagoklan

Pomarida Simbolon

pomasps@yahoo.com

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan,
STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia, Indonesia

Samfriati Sinurat

Program Studi Profesi Ners, STIKes Santa Elisabeth
Medan, Indonesia, Indonesia

Nagoklan Simbolon

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Santa
Elisabeth Medan, Indonesia, Indonesia

Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

ISSN: 2776-5628

ISSN-e: 2776-5628

Periodicity: Bianual

vol. 1, no. 2, 2021

edofficejippm@myjurnal.poltekkeskdi.ac.id

Received: 01 October 2021

Accepted: 29 November 2021

Published: 29 November 2021

URL: <http://portal.amelica.org/amei/journal/657/6573081005/>

DOI: <https://doi.org/10.36990/jippm.v1i2.407>

Funding

Funding source: STIKes Santa Elisabeth Medan

Contract number: 2021

Corresponding author: pomasps@yahoo.com

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the works authorship and initial publication in this journal and able to enter into separate, additional contractual arrangements for the non-exclusive distribution of the journals published version of the work (e.g., post it to an institutional repository or publish it in a book).



This work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Ringkasan: Kejadian Diabetes Melitus pada masyarakat masih tinggi, dan perlu dilakukan pencegahan agar masyarakat dapat menghindarinya. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka pemberian pendidikan kesehatan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat tentang pencegahan diabetes melitus. Metode yang digunakan adalah ceramah dan penggunaan media audio visual, dan sebagai media evaluasi digunakan kuesioner pra dan pascates. Sebanyak 30 peserta mengikuti pendidikan kesehatan, capaian rata-rata hasil isian kuesioner pascates dengan selisih 2,37 poin dari pates. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DM.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Diabetes Melitus.

Abstract: The incidence of Diabetes Mellitus in the community is still high, and prevention needs to be done so that people can avoid it. This community service is carried out in the context of providing health education as an effort to increase public health knowledge about diabetes mellitus prevention. The methods used are lectures and the use of audio-visual media, and pre- and post-test questionnaires are used as evaluation media. A total of 30 participants attended health education, the average achievement of the post-test questionnaire results was 2.37 points from the pre-test. There is an increase in public knowledge about DM prevention.

Keywords: Health Education, Knowledge, Diabetes Mellitus.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 meningkatkan risiko penderita Diabetes Melitus (DM), penyakit yang merupakan keadaan metabolik menahun dan disebabkan oleh tingginya kadar gula dalam darah (Pranita, 2021) dan kemampuan tubuh dalam metabolisme protein, lemak dan glukosa yang terganggu karena defisiensi insulin atau resistensi insulin (Dalimunthe, 2016).

Prevalensi DM diperkirakan meningkat seiring pertambahan usia penduduk yaitu pada pada umur 65-79 tahun sebesar 19,9% (11,2 juta orang), dan angka ini diperkirakan terus meningkat pada tahun 2030 sebesar 578 juta hingga mencapai 700 juta pada tahun 2045 (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2020). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, penderita DM sebesar 2% di Sumatera Utara dan di wilayah kerja Puskesmas Pancurbatu berjumlah 136 jiwa (Tim Riskesdas 2018, 2019).

Bertambahnya jumlah penderita DM yang terus menerus setiap tahunnya akan memberikan dampak kesehatan serius dan perlu ditangani dengan baik, seperti pemantauan glukosa darah, terapi diet yang benar, olah raga atau latihan, dan pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat (Phitri & Widyaningsih, 2013; Rahayu et al., 2017). Sebagai upaya pencegahan bertambahnya penderita DM, sangat diperlukan informasi dan pemahaman masyarakat agar masyarakat dapat melakukan pencegahan secara mandiri (Heriani et al., 2013)

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu langkah pencegahan DM melalui pemberian informasi berupa pengetahuan tentang emosional, intelektual, maupun spiritual dan pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan, fisik, dan sosial. Pendidikan kesehatan yang diberikan untuk mengasah pengetahuan, sikap individu maupun tindakan dan diarahkan pada pencegahan diabetes yang lebih baik.

Hasil penelitian terdahulu (Ratnasari, 2019) menyatakan bahwa kebutuhan masyarakat sangat tinggi akan informasi kesehatan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku sehat dapat menjadi lebih baik dengan cukupnya informasi yang diberikan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka dapat meningkatkan kepatuhan dalam melakukan tindakan. Pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan secara aktif diperoleh melalui kegiatan membaca buku dan mendapatkan informasi pendidikan kesehatan dari layanan kesehatan. Dan salah satu cara efektif yang perlu dilakukan melalui penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan yang bersifat berkesinambungan dan akan menyegarkan serta mengingatkan kembali prinsip-prinsip penatalaksanaan.

Audio visual merupakan metode yang baik dalam membantu pelaksanaan pendidikan kesehatan (Dari et al., 2014), sebab dengan audio visual membantu seseorang agar lebih mudah memahami, mengingat serta mengaplikasikan suatu tindakan dengan baik dan benar.

METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama dua hari dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahapan persiapan bertujuan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pendidikan kesehatan/ informasi. Pada tahap persiapan melibatkan 3 orang mahasiswa. Untuk bisa melakukan kegiatan, harus ada izin dari pihak terkait dan tim pengusul beserta mahasiswa melakukan survei awal untuk mengatasi permasalahan dalam tema DM yang terjadi di lokasi pengabdian. Dari permasalahan yang diperoleh disepakati secara bersama topiknya yaitu

AUTHOR NOTES

pomasps@yahoo.com

melakukan pendidikan kesehatan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat tentang pencegahan DM.

2. Langkah kegiatan selanjutnya adalah pemberian informasi pendidikan kesehatan. Metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah, dan presentasi dengan menggunakan media audio visual. Metode ceramah dipilih untuk memudahkan masyarakat mengerti terhadap materi yang disampaikan. Metode diskusi bertujuan agar peserta bisa dilatih lebih aktif untuk terlibat meningkatkan pengetahuannya. Metode sharing knowledge dilakukan secara bersama dengan bertukar pikiran sehingga peserta dapat dengan mudah mengerti materi yang diberikan. Metode berikutnya adalah memberikan demo, metode ini digunakan dengan cara memutar video, seperti video bagaimana cara pencegahan diabetes melitus dengan baik. Selain menggunakan metode tersebut tim pengusul juga menggunakan media lain seperti leaflet yang dibagikan kepada para peserta, poster dan lembar balik.

Untuk mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat, sebelum dilaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan peserta diberikan kuesioner prates dan setelah selesai kegiatan diberikan kuesioner pascates.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dihadiri oleh sebanyak 30 peserta. Hasil evaluasi isian kuesioner pra dan pascates menggambarkan rata-rata nilai pengetahuan pencegahan DM.

TABEL 1
Hasil isian kuesioner

| Pengetahuan | Mean | Standar deviasi |
|-------------|-------|-----------------|
| Pretest | 13,90 | 2,392 |
| Postest | 16,27 | 0,684 |

Rata-rata poin hasil isian kuesioner menunjukkan adanya perubahan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan kesehatan tentang pencegahan DM yang dilakukan di Tanjung Anom (Tabel 1). Pendidikan kesehatan yang menggabungkan metode audio visual mengimpressikan penerimaan yang baik oleh peserta (Nurmayunita, 2019).

Media audio visual melibatkan dua indra yaitu indra penglihatan dan pendengaran sehingga dapat memaksimalkan penerimaan informasi dan lebih cepat memberikan informasi karena secara langsung dapat dilihat dan didengar serta diulang-ulang, sehingga membuat responden lebih antusias dalam memperoleh informasi.

Dalam audio visual ini mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan yang dapat meningkatkan kemampuan otak, khususnya ketajaman otak serta daya ingat, melalui media yang dapat didengar dan dilihat (Anggraini et al., 2018; Murwani, 2014)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan diabetes melitus yang menggabungkan metode ceramah dan penggunaan audio visual ini diikuti dengan baik oleh peserta. Hasil isian kuesioner menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit DM.

MENGAKUI

Para penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh STIKes Santa Elisabeth Medan, dan kepada masyarakat yang bersedia mengikuti pelaksanaan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. R. F., Hariyanto, T., & Warsono. (2018). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus (DM) Tipe II Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Audio Visual Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Dusun Sentong Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Nursing News*, 3(1), 492–500.
- Dalimunthe, D. Y. (2016). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Sebagai Model Keperawatan Berbasis Keluarga Terhadap Pengendalian Glukosa Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 1(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1022134>
- Dari, N. W., Nurchayati, S., & Hasanah, O. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan senam kaki melalui media audio visual terhadap pengetahuan pelaksanaan senam kaki pada pasien DM tipe 2. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/186715>
- Heriani, P., Nauli, F. A., & Woferst, R. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Melitus Terhadap Mekanisme Koping Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Teluk Kuantan* [PhD Thesis]. Universitas Riau.
- Murwani, A. (2014). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Fitramaya.
- Nurmayunita, M. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Perawatan Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Beji Wetan Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta* [PhD Thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]. <https://rama.kemdikbud.go.id/document/detail/oai:digilib.unisayogya.ac.id:4613-126>
- Phitri, H. E. & Widyaningsih. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/129066>
- Pranita, E. (2021). *Pasien Diabetes Meningkat Selama Pandemi, Indonesia Peringkat 7 Tertinggi Di Dunia*. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/04/07/110100223/pasien-diabetes-meningkat-selama-pandemi-indonesia-peringkat-7-tertinggi?page=all>
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. (2020). Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus. *InfoDATIN*, November. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20120100005/infodatin-tetap-produktif-cegah-dan-atasi-diabetes-melitus-2020.html>
- Rahayu, D. Y. S., Pertami, S. B., & Budiono. (2017). Kadar Gula Darah dan Senam Sehat Diabetes Melitus. *Health Information#: Jurnal Penelitian*, 9(2). <https://doi.org/10.36990/hijp.v9i2.72>
- Ratnasari, N. Y. (2019). Upaya pemberian penyuluhan kesehatan tentang diabetes mellitus dan senam kaki diabetik terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Kedungringin, Wonogiri. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 105. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.105-115>
- Tim Risdasdas 2018. (2019). *Laporan Nasional Risdasdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

CATATAN KAKI

Editor Ainul Rafiq (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia)

Catatan Penerbit Poltekkes Kemenkes Kendari menyatakan tetap netral sehubungan dengan perspektif yang diterbitkan dan dari afiliasi institusional manapun.